

**Studi Analisis Dokumen Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA  
Negeri 67 Jakarta**

**Isoh Sukaesih<sup>1</sup>, Rugaiyah<sup>2</sup>, Masduki<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Jakarta<sup>123</sup>

isoh.sman67@gmail.com<sup>1</sup>, rugaiyah@unj.ac.id<sup>2</sup>, masduki@unj.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum through document studies at SMA Negeri 67 Jakarta. The main focus of this study includes planning, learning implementation strategies, monitoring and evaluation systems, as well as obstacles and follow-ups faced in its implementation. The method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of documentation studies and distributing questionnaires to teachers as respondents. The results of the study indicate that the planning for the implementation of the Independent Curriculum at the school has been carried out systematically through the stages of understanding the concept, compiling teaching modules, and internal socialization. The learning implementation strategy is directed at supporting flexibility and differentiation according to student characteristics, as well as the integration of project-based learning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) activities. The monitoring and evaluation system has been running through supervision and observation, but reflective activities such as the P5 showcase are still less than optimal. The main obstacles include differences in teacher understanding, limited facilities, and less than optimal documentation of good practices. The school has responded through internal training, mentoring learning communities, and strengthening the school MGMP. These findings provide an overview that the implementation of the Independent Curriculum in educational units requires collaborative planning, strengthening teacher capacity, and a reflective and sustainable evaluation system.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, curriculum implementation, educational planning, P5, learning management*

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka melalui studi dokumen di SMA Negeri 67 Jakarta. Fokus utama kajian ini mencakup perencanaan, strategi pelaksanaan pembelajaran, sistem monitoring dan evaluasi, serta kendala dan tindak lanjut yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi dan penyebaran kuesioner kepada guru sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pemahaman konsep, penyusunan modul ajar, dan sosialisasi internal. Strategi pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk mendukung fleksibilitas dan diferensiasi sesuai karakteristik peserta didik, serta integrasi pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sistem monitoring dan evaluasi telah berjalan melalui supervisi dan observasi, namun kegiatan reflektif seperti showcase P5 masih kurang optimal. Adapun kendala utama meliputi perbedaan pemahaman guru, keterbatasan sarana, dan belum optimalnya dokumentasi praktik baik. Sekolah telah merespons melalui pelatihan internal, pendampingan komunitas belajar, dan penguatan

MGMP sekolah. Temuan ini memberikan gambaran bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan memerlukan perencanaan yang kolaboratif, penguatan kapasitas guru, serta sistem evaluasi yang reflektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, implementasi kurikulum, perencanaan pendidikan, P5, manajemen pembelajaran

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan bagian penting dari upaya reformasi pendidikan nasional. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah masing-masing. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut sekolah untuk menyusun dokumen-dokumen kurikulum secara mandiri, seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), RPP, modul ajar, program semester, hingga dokumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dokumen-dokumen kurikulum di SMA Negeri 67 Jakarta guna memahami bagaimana prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam praktik. Fokus utama penelitian adalah mengkaji bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, termasuk kegiatan P5, tercermin dalam dokumen yang digunakan oleh sekolah.

Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama: pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi umum, fokus pada materi esensial, serta fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang holistik, fleksibel, dan kontekstual (Zaman et al., 2024). Peserta didik diarahkan untuk menjadi individu yang bernalar kritis, kreatif, memiliki kebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa enam dimensi utama dari Profil Pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan mendorong peserta didik untuk mengamati fenomena di sekitarnya dan mencari solusi atas permasalahan yang ada (Sani et al., 2025). Dalam konteks dokumen kurikulum, analisis terhadap dokumen P5 penting dilakukan untuk menilai sejauh mana prinsip Kurikulum Merdeka telah terintegrasi dalam proses pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik.

Secara teoritis, kurikulum dipahami sebagai faktor fundamental yang menentukan arah, eksistensi, dan perkembangan sebuah institusi pendidikan. Menurut Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017), kurikulum dapat diartikan sebagai rencana aksi atau dokumen tertulis yang memuat strategi pencapaian tujuan pendidikan (Do & Duong, 2024). Oleh karena itu, analisis dokumen kurikulum

merupakan langkah penting dalam menilai kesesuaian antara kebijakan nasional dan pelaksanaannya di tingkat sekolah.

Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih mata pelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan potensinya (Khairat et al., 2023). Program ini mendorong pemanfaatan teknologi, serta penguatan kepribadian peserta didik melalui penilaian holistik yang berfokus pada pemahaman konsep, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas (Setiawan & Fauzi, 2023). Sebagai contoh, peserta didik di SMA dapat diarahkan untuk mendalami sains atau seni sesuai minat mereka, sedangkan guru dapat mengintegrasikan teknologi digital sebagai pendukung pembelajaran (Kadi, 2024).

P5 tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menekankan sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan identitas sebagai warga negara Indonesia sekaligus warga dunia. Peserta didik belajar dari lingkungan dan menerapkan apa yang mereka pelajari untuk membangun karakter (Wahyudi et al., 2024). Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat dua struktur utama: pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler dalam bentuk P5 (Abdul Ali Bimansyah & Istantyo Yuwono, 2023). Kegiatan P5 dilakukan secara tematik, kontekstual, dan berbasis proyek dengan pendekatan berbeda dari pembelajaran di kelas (Amanda et al., 2024).

Kebebasan belajar yang ditawarkan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Anas Anas et al., 2023). Dalam pembelajaran Fiqih, misalnya, pendekatan ini mendukung penguatan nilai-nilai spiritual dan etika sosial yang lebih bermakna bagi peserta didik (Ani Qudsiatul Maula et al., 2024). P5 dilaksanakan sebagai kegiatan kokurikuler yang mendukung pembangunan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila (Rahmawati et al., 2025).

Dengan melihat urgensi dan kompleksitas implementasi Kurikulum Merdeka, analisis terhadap dokumen kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 67 Jakarta menjadi penting dilakukan. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman implementasi kebijakan kurikulum di tingkat sekolah serta menjadi rujukan dalam perbaikan manajemen kurikulum di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 67 Jakarta. Studi ini berfokus pada analisis dokumen kurikulum sebagai sumber utama data, untuk mengeksplorasi proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta kendala dan tindak lanjut implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks satuan pendidikan menengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dengan objek utama berupa dokumen-dokumen resmi yang digunakan dalam proses

implementasi kurikulum di sekolah. Dokumen yang dianalisis meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, program semester, dan dokumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pemilihan dokumen-dokumen ini didasarkan pada keterkaitannya yang langsung terhadap pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka di tingkat operasional sekolah.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang mencakup empat tahapan utama. Pengumpulan data, yaitu proses pengumpulan dokumen kurikulum yang relevan dari satuan pendidikan.. Reduksi data, yakni proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Penyajian data, dalam bentuk deskripsi naratif mengenai struktur, isi, dan keterkaitan dokumen-dokumen kurikulum. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu menyusun temuan akhir berdasarkan pola-pola yang muncul dari data dan melakukan validasi secara terus-menerus.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Selain studi dokumentasi, peneliti juga melakukan wawancara pendukung secara terbatas kepada beberapa *key informant*, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru pelaksana P5, guna memperoleh konteks implementasi dan memastikan kesesuaian dokumen dengan praktik lapangan. Teknik *member check* juga dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil interpretasi kepada informan yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yang menekankan pada keutuhan konteks dan pemahaman mendalam terhadap dinamika implementasi kurikulum dalam situasi nyata. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik manajemen kurikulum, khususnya dalam rangka menyukseskan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan menengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden menyatakan bahwa perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 67 Jakarta telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini mencakup proses pemahaman terhadap konsep kurikulum baru, penyusunan dokumen pendukung seperti modul ajar dan rencana kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta pelaksanaan sosialisasi internal kepada seluruh warga sekolah.

Temuan ini menunjukkan adanya kesadaran kelembagaan yang kuat terhadap pentingnya perencanaan yang matang sebagai fondasi keberhasilan implementasi kebijakan kurikulum. Perencanaan yang baik memungkinkan terjadinya konsolidasi antara kebijakan pusat dan kebutuhan lokal satuan pendidikan. Dalam konteks ini, SMA Negeri 67 Jakarta telah menunjukkan inisiatif untuk melakukan internalisasi

nilai-nilai Kurikulum Merdeka, terutama terkait dengan fleksibilitas dan kemandirian sekolah dalam merancang proses pembelajaran.

Dukungan terhadap proses sosialisasi internal juga menjadi indikator bahwa proses transisi menuju Kurikulum Merdeka bukan semata teknokratis, tetapi juga partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual guru, tetapi juga menumbuhkan kepemilikan (*ownership*) terhadap implementasi kebijakan. Dengan demikian, pendekatan yang ditempuh sekolah sudah selaras dengan prinsip manajemen perubahan dalam pendidikan.

## **Strategi Pelaksanaan Pembelajaran**

Strategi pelaksanaan pembelajaran yang teridentifikasi melalui dokumen dan persepsi responden menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Strategi ini diwujudkan dalam bentuk penyediaan sumber belajar yang beragam, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan peran guru sebagai perancang pembelajaran berbasis proyek.

Penerapan pendekatan diferensiasi yang disebutkan oleh mayoritas responden mengindikasikan bahwa guru mulai memahami pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik, minat, dan kesiapan belajar peserta didik. Selain itu, skenario pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan menunjukkan adanya orientasi pada pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Strategi ini konsisten dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kompetensi holistik peserta didik, bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga sosial dan afektif. Dengan memberikan ruang kreativitas dan inovasi kepada guru, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih adaptif dan tidak bersifat seragam (*one size fits all*). Namun demikian, efektivitas strategi ini tetap sangat bergantung pada kapasitas guru dalam mengimplementasikannya secara konsisten.

## **Sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev)**

Sistem *monitoring* dan evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 67 Jakarta telah dilakukan secara berkala, terutama melalui supervisi kepala sekolah, wawancara, observasi kelas, serta pelaporan dari guru. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen sekolah telah menjalankan fungsi pengawasan secara fungsional dalam rangka memastikan keterlaksanaan program berjalan sesuai arah kebijakan.

Namun, meskipun proses *monev* telah berjalan, terdapat kekurangan pada aspek reflektif dan selebratif dari pembelajaran, terutama pada *showcase* hasil pembelajaran dalam kegiatan P5. Padahal, kegiatan semacam ini penting sebagai bentuk umpan balik dan validasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Minimnya dokumentasi *showcase* P5 dalam laporan evaluasi menandakan bahwa budaya apresiasi terhadap proses dan hasil belajar belum sepenuhnya menjadi bagian dari sistem manajemen mutu sekolah. Ke depan, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan kegiatan refleksi dan perayaan pembelajaran sebagai bagian dari

ekosistem belajar yang sehat, serta sebagai alat untuk membangun motivasi dan keterlibatan peserta didik secara lebih mendalam.

## **Kendala dan Strategi Tindak Lanjut**

Temuan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini, yaitu: (1) Perbedaan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, yang menyebabkan ketidaksamaan dalam praktik pelaksanaan di kelas; (2) Terbatasnya sarana dan prasarana, terutama dalam mendukung pembelajaran berbasis digital dan proyek; (3) Belum optimalnya dokumentasi praktik baik, yang berdampak pada lemahnya diseminasi inovasi pembelajaran antar guru. Kendala-kendala ini merupakan refleksi dari dinamika nyata yang dihadapi satuan pendidikan dalam tahap adopsi awal terhadap kebijakan kurikulum baru. Namun demikian, sekolah telah menunjukkan respons positif melalui langkah-langkah tindak lanjut seperti pelaksanaan *In House Training* (IHT), pembentukan komunitas belajar internal, serta optimalisasi forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah evaluasi dan penguatan kompetensi profesional guru. Tindakan-tindakan ini menjadi bukti bahwa sekolah memiliki mekanisme adaptif dan resilien dalam merespons tantangan implementasi. Strategi ini juga mencerminkan pendekatan manajemen kolaboratif yang mengedepankan peningkatan kapasitas secara internal, yang penting dalam menghadapi perubahan sistemik dalam dunia pendidikan.

## **Pembahasan**

### **Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari para guru di SMA Negeri 67 Jakarta, perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan secara sistematis. Proses ini mencakup pemahaman konsep dasar Kurikulum Merdeka oleh guru, penyusunan dokumen kurikulum seperti modul ajar dan perangkat asesmen, serta perencanaan dan desain kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, sekolah juga telah melakukan sosialisasi internal untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah mengenai arah dan tujuan implementasi kurikulum.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan kurikulum telah mengacu pada prinsip *school-based curriculum development*, di mana sekolah memiliki otonomi dalam menyesuaikan kebijakan nasional dengan kondisi lokal dan karakteristik peserta didik (Sukmadinata, N. S., 2017). Hal ini sejalan dengan amanat Kemendikbudristek (2022) bahwa Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikan, termasuk dalam tahap perencanaan.

Keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam perencanaan juga mencerminkan pendekatan kolaboratif, yang penting untuk menciptakan kepemilikan bersama (*collective ownership*) terhadap implementasi kebijakan baru (Sudarmono et al., 2021). Perencanaan yang matang menjadi landasan penting dalam proses

implementasi yang berkelanjutan dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang holistik.

## Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan dalam dokumen sekolah dan data kuesioner menunjukkan bahwa SMA Negeri 67 Jakarta telah mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yakni fleksibel, kontekstual, dan berpihak pada peserta didik. Strategi tersebut mencakup penyediaan sumber belajar yang bervariasi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan penyusunan pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi elemen penting dalam Kurikulum Merdeka karena memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik (Tomlinson, 2014). Pendekatan ini dinilai efektif oleh mayoritas responden karena memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang tidak seragam tetapi tetap berkeadilan.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam implementasi P5, mendorong peserta didik untuk mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Strategi ini sejalan dengan kerangka *21st century skills* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran (Triyanto, 2020). Secara umum, strategi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sekolah menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran telah bergeser dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*, yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka.

## Sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Sistem *monitoring* dan evaluasi implementasi kurikulum di SMA Negeri 67 Jakarta dilakukan melalui beberapa pendekatan seperti supervisi oleh kepala sekolah, observasi kelas, pelaporan guru, dan wawancara reflektif. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan prinsip *assessment as learning*, yaitu menjadikan evaluasi tidak hanya sebagai pengukuran hasil, tetapi juga sebagai alat pembelajaran bagi guru dan peserta didik (Intan Rahmayuni Syafitri et al., 2023). Namun, dokumen yang dianalisis dan persepsi responden menunjukkan bahwa refleksi mendalam dan *showcase* hasil pembelajaran, khususnya pada kegiatan P5, belum dioptimalkan. *Showcase* sebagai bagian dari refleksi dan selebrasi hasil belajar berfungsi untuk memperkuat kepercayaan diri peserta didik dan menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Ketidaktercapaian aspek ini menjadi catatan penting bagi sekolah dalam penguatan budaya belajar yang apresiatif dan partisipatif.

## Kendala dan Strategi Tindak Lanjut

Dalam pelaksanaannya, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 67 Jakarta menghadapi sejumlah kendala yang umum dijumpai di berbagai satuan pendidikan. Di antaranya adalah: perbedaan tingkat pemahaman guru mengenai

konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran berbasis digital dan proyek, serta belum optimalnya dokumentasi praktik baik dalam pembelajaran dan asesmen. Permasalahan ini sejalan dengan temuan sebelumnya dalam studi implementasi kurikulum, bahwa perubahan kurikulum sering kali dihadapkan pada tantangan kesiapan guru, infrastruktur, dan sistem pendukung yang belum sepenuhnya mapan (Alpata & Zainuri, 2024).

Meskipun demikian, sekolah telah melakukan berbagai upaya tindak lanjut seperti pelaksanaan *In House Training* (IHT), pembentukan komunitas belajar internal, dan penguatan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Strategi ini merupakan bentuk respons yang adaptif terhadap tantangan implementasi, sekaligus mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) sebagai bagian dari manajemen mutu pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dokumen dan kuesioner yang diperoleh dari guru-guru di SMA Negeri 67 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah dilakukan melalui tahapan yang cukup sistematis dan terstruktur. Proses perencanaan dilaksanakan dengan melibatkan pemahaman konsep kurikulum, penyusunan dokumen pendukung seperti modul ajar dan perencanaan P5, serta sosialisasi internal kepada warga sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran institusional terhadap pentingnya perencanaan sebagai fondasi awal implementasi kebijakan kurikulum.

Strategi pelaksanaan pembelajaran juga telah diarahkan untuk mendukung karakteristik Kurikulum Merdeka yang fleksibel, kontekstual, dan berpihak pada peserta didik. Pendekatan diferensiasi, pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi, serta integrasi pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Guru memainkan peran penting dalam menyusun skenario pembelajaran yang adaptif dan bermakna.

Sistem *monitoring* dan evaluasi telah berjalan melalui supervisi, observasi kelas, serta pelaporan berkala. Namun, kegiatan reflektif seperti *showcase* hasil pembelajaran pada P5 masih belum dimaksimalkan, sehingga budaya apresiasi dan refleksi pembelajaran belum sepenuhnya terbangun. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi meliputi perbedaan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana pendukung, dan kurangnya dokumentasi praktik baik. Meski demikian, sekolah telah menunjukkan respons positif melalui pelaksanaan *In House Training* (IHT), pembentukan komunitas belajar, serta optimalisasi forum MGMP internal sebagai bentuk strategi tindak lanjut.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 67 Jakarta telah menunjukkan kemajuan yang berarti, meskipun masih memerlukan

penguatan dalam aspek refleksi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. Temuan ini menjadi dasar penting untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan implementatif di tingkat sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ali Bimansyah & Istantyo Yuwono. (2023). Analisis Pengendalian Kualitas Pada Proses Produksi Komponen Kursi Susun Menggunakan Metode SPC(Statistical Process Control). *Jurnal Sipil Terapan*, 1(1), 94–108. <https://doi.org/10.58169/jusit.v1i1.152>
- Alpata, A. R., & Zainuri, H. (2024). *Inovasi Kurikulum Pai: Integrasi Antara Kurikulum Nasional Dan Pendidikan Islam Di Era Digital. 09.*
- Amanda, F., Rahayu, S., & Harisnawati. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan Kelas VIII di SMPN 6 Lembang Jaya, Kabupaten Solok. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.19105/ejpis.v6i2.15215>
- Anas Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, & Fitri Hariwahyuni. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99–116. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043>
- Ani Qudsiatul Maula, Vivi Amelia, Fahrul Mudoyip, Saefudin Zuhri, & Wahyu Hidayat. (2024). Pelaksanaan Evaluasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pelajaran Fiqih di MTSN 2 Kota Serang. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 100–110. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2115>
- Do, L. H. T., & Duong, H. T. T. (2024). A Research Review on Curriculum for English Language Teacher Education: A Bibliometric Analysis from Scopus Database. *Vietnam Journal of Education*, 218–227. <https://doi.org/10.52296/vje.2024.454>
- Intan Rahmayuni Syafitri, I., Halimahturrafiah, N., Sucipto, E., Nellitawati, & Ahmad Sabandi. (2023). Merumuskan Visi dan Misi pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 234–243. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.504>
- Kadi, T. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kutai Kartanegara: Tantangan, Solusi, dan Prospek Peningkatan. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 15(1), 41–54. <https://doi.org/10.47766/itqan.v15i1.2471>
- Khairat, A., Yarhamna, Y., Fuaddin, I., & Mardhiyah, L. (2023). Validitas Buku Model Perencanaan Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan Humanistik. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.51875/jispe.v3i2.72>

- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson.
- Rahmawati, E., Setiawan, A., & Eriyanto, F. (2025). *Pengaruh Manajemen Waktu Kegiatan Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Karakter Siswa Dalam Menjaga Lingkungan Alam Sekitar Di Smpn 1 Cimahi Kabupaten Kuningan*. 1(1).
- Sani, S. Z., Alhadika, M., & Alqadri, B. (2025). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sakra)*. 5.
- Setiawan, I., & Fauzi, A. (2023). *Analisis Pendidikan Menengah Dan Kejuruan Dalam Menerapkan Kebijakan Pendidikan Nasional*.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Anwar Us, K. (2021). Pembiayaan pendidikan. *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 2(1), 266–280. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Educational Policy Analysis in Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd edition). ASCD.
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Wahyudi, R., Hariyati, N., & Mariana, N. (2024). Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN Kabupaten Magetan. *Journal of Education Research*, 5(3), 3311–3317. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1056>
- Zaman, R. K., Saleh, M. M., Hamid, S. A., Ibrahim, M., & Umar, A. (2024). *Pemeriksaan Konstruksi Amalan Pendidikan Berimpak Tinggi Berteraskan Dasar Pendidikan Rabbani Kelantan*. 5(2).